

**Analisis Tindak Tutur Ekspresif
Pada Film *Dancing In The Rain* Sutradara Rudi Aryanto
Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya
Di Kelas XI SMA**

Oleh: Sefy Selma Anggraini, Bagiya, Joko Purwanto
Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Email: sefyselma99@gmail.com; bagiya@umpwr.ac.id;
jokopurwanto@umpwr.ac.id

Diterima : 10 Maret 2021, Direvisi: 15 Maret 2021, Disetujui: 25 Maret 2021

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) bentuk tindak tutur ekspresif dan (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di kelas XI SMA. Objek penelitian ini berupa tindak tutur ekspresif. Teknik SBLC dan teknik catat merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) bentuk tindak tutur ekspresif dalam film *Dancing In The Rain* sutradara Rudi Aryanto terdiri dari: (a) memaafkan berjumlah 3 data, (b) memuji berjumlah 11 data, (c) mengucapkan terima kasih berjumlah 16 data, (d) mengkritik berjumlah 5 data, (e) mengeluh berjumlah 10 data, (f) menyalahkan berjumlah 22 data, (g) mengucapkan selamat berjumlah 2 data, dan (h) menyanjung berjumlah 4 data; 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disesuaikan pada KD 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan pada film atau drama yang dibaca atau ditonton diterapkan di kelas XI SMA dengan menggunakan model NHT (*Number Head Together*). Kegiatan pembelajarannya meliputi: (a) pendidik membagi kelompok dan memberi nomor 1-5, (b) pendidik bertanya tentang suatu masalah yang berkaitan dengan film maupun tindak tutur, (c) peserta didik berdiskusi dan berpikir bersama, dan (d) pendidik memanggil satu nomor dan peserta didik yang nomornya sesuai segera menjawab pertanyaan pendidik.

Kata Kunci : tindak tutur ekspresif, film, rencana pelaksanaan pembelajaran

Abstract: This study aims to describe: (1) the form of expressive speech acts and (2) the lesson plan in class XI SMA. The object of the research is expressive speech acts. SBLC technique and note-taking technique are techniques used to collecting the data. The results of the study concluded that: 1) the form of expressive speech acts in the film *Dancing In The Rain* by director Rudi Aryanto consists of: (a) forgiving 3 data, (b) praising 11 data, (c) saying to thank you 16 data, (d) criticizing 5 data, (e) complaining of 10 data, (f) blaming 22 data, (g) congratulating 2 data, and (h) flattering 4 data; 2) The lesson plan adjusted to KD

3.19 Analyzing the content and language of the film or drama who read or watched applied in class XI SMA using the NHT (Number Head Together) model. Learning activities include: (a) educators divide groups and give numbers 1-5, (b) educators ask questions about a problem relate to films and speech act, (c) student discuss and think together, and (d) educators call one numbers and student whose numbers match immediately answer educator questions.

Keywords: expressive speech acts, film, lessons plans

PENDAHULUAN

Dalam setiap proses komunikasi, tentu tidak terlepas dengan adanya *peristiwa tutur* dan *tindak tutur*. Menurut Chaer dan Agustina (2014: 47), peristiwa tutur merupakan terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Searle mengemukakan bahwa tindak tutur adalah produk atau hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan kesatuan terkecil dari komunikasi linguistik yang dapat berwujud pernyataan, pertanyaan, perintah, atau yang lainnya (Rohmadi, 2017: 32).

Tindak tutur merupakan bagian dari kajian ilmu pragmatik. Dalam pragmatik, kategori tindak tutur ada bermacam-macam, seperti representatif, direktif, ekspresif, komisif, deklarasi, dan sebagainya. Akan tetapi, dalam penelitian ini, penulis menggunakan tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan itu (Lestari, Bagiya, dan Santoso, 2018: 396).

Tindak tutur juga terdapat dalam karya sastra film. Sejalan dengan hal itu, film merupakan potret kehidupan sosial dengan adegan-adegan dan topik pembicaraan tertentu yang berfungsi sebagai media menyampaikan pesan yang efektif (Fatimah, Bagiya, dan Kadaryati, 2018: 246). Media film mempunyai

kemampuan untuk menggugah emosi, menghayati nilai, dan menanamkan sikap positif pada penonton melalui gambar dan percakapan antartokoh. Penulis memilih film *Dancing In The Rain* sutradara Rudi Aryanto sebagai objek penelitian dengan mempertimbangkan tema film yang dirasa sangat mendidik. Selain itu, penelitian ini dilakukan oleh penulis, karena belum ada penelitian tentang tindak tutur ekspresif pada film *Dancing In The Rain* sutradara Rudi Aryanto.

Pemakaian tindak tutur ekspresif mengacu pada teori Searle (1979) dan Rustono (1999). Searle menyatakan bahwa tuturan ekspresif dapat diidentifikasi menjadi enam, yaitu *mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memaafkan, mengampuni, menyalahkan, memuji, menyatakan belasungkawa*, dan sebagainya (Tarigan, 2015: 43). Rustono (1999: 39) menjelaskan bahwa tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif adalah *memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat, dan menyanjung*. Dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif ialah tindak tutur yang digunakan untuk mengutarakan maksud tertentu, seperti *mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memaafkan, mengampuni, menyalahkan, memuji, menyatakan belasungkawa, mengkritik, mengeluh, dan menyanjung*.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, memang tidak diajarkan tersendiri mengenai pembelajaran tindak tutur dalam film. Akan tetapi, apabila film *Dancing In The Rain* sutradara Rudi Aryanto dikaitkan dengan Kurikulum 2013, dapat dikaitkan dengan KD 3.19 menganalisis isi dan kebahasaan drama/film yang dibaca atau ditonton. Berdasarkan KD ini, terdapat indikator pencapaian kompetensi yang salah satunya mengenai kebahasaan.

Penelitian mengenai tindak tutur sudah banyak dilakukan, diantaranya: karya Azizah Diah Pangesti, Bagiya, dan Kadaryati (2019) yang berjudul "Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Film *My Idiot Brother* Karya

Alyandra dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA”; Kurnia Eka Saputri, Bagiya, dan Joko Purwanto (2018) yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Novel *Misteri Patung Garam* Karya Ruwi Meita dan Pembelajarannya di SMA”; Siti Maryamah, Bagiya, dan Umi Faizah (2018) berjudul “Analisis Tindak Tutur Direktif pada Dialog Film *Aku, Kau, dan KUA* Sutradara Monty Tiwa dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA”; serta Khusnul Fatimah, Bagiya, dan Kadaryati (2019) dengan judul “Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film *Bidadari-Bidadari Surga* Sutradara Sony Gaokasak dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan: (1) bentuk tindak tutur ekspresif pada film *Dancing In The Rain* sutradara Rudi Aryanto, dan (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di kelas XI SMA.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Arikunto (2014: 161) mengemukakan bahwa objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Objek penelitian ini berupa dialog pada film *Dancing In The Rain* sutradara Rudi Aryanto yang mengandung tindak tutur ekspresif. Fokus penelitian ini adalah tindak tutur ekspresif dan rencana pelaksanaan pembelajarannya di kelas XI SMA. Data penelitian ini berupa dialog yang mengandung tindak tutur ekspresif pada film *Dancing In The Rain* sutradara Rudi Aryanto, sedangkan sumber datanya berupa film *Dancing In The Rain* sutradara Rudi Aryanto. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2016: 224). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik simak bebas libat cakap (SLBC) dan teknik catat. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan kartu pencatat data dan alat tulis. Metode analisis data yang

digunakan berupa metode padan dengan menggunakan teknik daya pilah pragmatis. Muhammad (2016: 238) menyatakan bahwa sesuatu yang dipadankan dengan menggunakan teknik daya pilah pragmatis adalah reaksi lawan bicara yang merupakan aspek luar dan bukan bahasa. Teknik penyajian hasil analisis menggunakan teknik penyajian informal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis pada film *Dancing In The Rain* sutradara Rudi Aryanto berupa bentuk tindak tutur ekspresif yang terdiri dari: (a) memaafkan berjumlah 3 data, (b) memuji berjumlah 11 data, (c) mengucapkan terima kasih berjumlah 16 data, (d) mengkritik berjumlah 5 data, (e) mengeluh berjumlah 10 data, (f) menyalahkan berjumlah 22 data, (g) mengucapkan selamat berjumlah 2 data, dan (h) menyanjung berjumlah 4 data.

Bentuk tindak tutur ekspresif *memaafkan* terjadi ketika Eyang Utu meminta maaf kepada Bu Guru karena Banyu tidak mau bersalaman dengan Bu Guru, Radin meminta maaf kepada suami dari perempuan yang tangannya sudah ditarik oleh Banyu, dan Eyang Utu meminta maaf kepada penjual ayam karena Banyu sudah membuat keributan di tempat jualannya. Tutaran *memaafkan* ditandai dengan penanda verbal, yaitu “iya, nggakpapa”. Bentuk tindak tutur ekspresif *memuji* terjadi ketika Banyu mendapatkan bintang satu, teman Banyu mendapatkan bintang tiga, Banyu tumbuh menjadi anak yang penurut, cerdas, dan pintar menggambar, serta Eyang Utu mampu merawat Banyu hingga dewasa. Tutaran *mengucapkan terima kasih* terjadi ketika Banyu sudah membantu dan menolong Kinara, Bibi sudah membuat kue dan minuman hangat untuk Banyu, Kinara, dan Radin, Radin sudah menjaga Kinara, Kinara mengucapkan terima kasih kepada Banyu karena sudah memberinya boneka, Mama Radin mengucapkan terima kasih kepada seorang bruder yang sudah membawa Radin keluar dari ruang rawatnya, dan sebagainya. Tutaran *mengkritik* terjadi ketika Bu

Guru mengkritik Banyu karena Banyu memiliki dunianya sendiri dan tidak mau berinteraksi dengan siswa yang lain, Eyang Uti mengkritik Banyu karena Banyu hanya diam saja ketika diajak berkomunikasi, penjual makanan mengkritik Banyu sebagai anak yang bandel karena banyu sudah mengacaukan dagangannya, mama Radin mengkritik Banyu sebagai anak yang berkebutuhan khusus, dan Eyang Uti mengkritik Mama Radin untuk berpikir mengenai pertemanan Banyu dan Radin, dan sebagainya. Tuturan *mengeluh* terjadi ketika Eyang Uti mengeluh ketika tali sepatu Banyu lepas, Banyu basah kehujanan, merasa gagal menjadi seorang Ibu. Selain itu, tuturan *mengeluh* terjadi ketika Banyu merasa kesakitan ketika dipukuli oleh anak-anak yang lainnya, dan Banyu mengeluh kesakitan karena tangannya ditarik oleh mama Radin. Tuturan *menyalahkan* terjadi ketika Eyang Uti menyalahkan anak perempuannya karena tidak mau mengurus Banyu, Penjual ayam menyalahkan Banyu karena Banyu meminta untuk mematikan lampu kandang anak ayam, Radin menyalahkan Banyu karena Banyu hanya diam saja ketika dipukuli oleh anak-anak yang lain, Kinara menyalahkan Radin karena sudah mengganggunya, dan seorang Ibu menyalahkan Mama dan Papa Radin karena tidak mampu mendidik Radin dengan baik, dan sebagainya. Tuturan *mengucapkan selamat* terjadi ketika Eyang Uti dan Radin mengucapkan selamat ulang tahun kepada Kinara. tuturan *menyanjung* terjadi ketika Eyang Uti menyanjung Banyu dengan tuturan verbal *Cah Bagus, ganteng, cucu Eyang Uti sing paling apik dewe*. Selain itu, tuturan *menyanjung* juga digunakan oleh Eyang Uti untuk menyanjung teman Banyu dengan bertutur *cantik*.

Di dalam penelitian ini, bentuk tindak tutur ekspresif yang paling banyak ditemukan, yaitu menyalahkan. Tindak tutur ekspresif menyalahkan digunakan oleh seseorang untuk menyatakan salah atau menimpakan salah kepada orang lain. Berikut disajikan salah satu contoh penggunaan tindak tutur ekspresif *menyalahkan* dalam dialog film *Dancing In The Rain* sutradara Rudi Aryanto.

No. Data : 01	Sumber Data : <i>Dancing In The Rain</i> , 00:05:36
Data :	
<p>Eyang Widia : “Kamu tu memang hebat, Mut. Kalo aku mana sanggup, ngurus anak kek gitu, sendirian lagi!”</p> <p>Eyang Uti : “Sanggup nggak sanggup, Mbak. Harus sanggup! Terkadang aku tuh merasa gagal sebagai ibu. Anak perempuanku, kok bisa, nggak mau ngurusi dan peduli sama anaknya sendiri. Paling itu nggak mau terima kenyataan. Padahal Banyu itu, darah dagingnya, to?”</p>	
Konteks :	
<p>Tuturan tersebut terjadi pada saat Eyang Widia berada di rumah Eyang Uti. Eyang Widia memuji Eyang Uti karena menganggap Eyang Uti hebat dapat mengurus Banyu yang berkebutuhan khusus dan mengurus Banyu sendirian tanpa bantuan orang lain. Akan tetapi, Eyang Uti merasa gagal mendidik anak perempuannya. Anak perempuannya tidak mau mengurus dan peduli dengan Banyu. Ibu Banyu memilih untuk meninggalkan Banyu.</p>	
Wujud Tuturan : Tidak Langsung	

Dari tuturan di atas dapat dilihat bahwa Eyang Uti sebagai penutur, sedangkan Eyang Widia sebagai mitra tutur. Tuturan 01 termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif *menyalahkan*. Tuturan tersebut berlangsung pada saat Eyang Widia berkunjung ke rumah Eyang Uti. Eyang Uti merasa gagal mendidik anak perempuannya (Ibu Banyu). Ibu Banyu tidak mau mengurus dan peduli sama Banyu. Ibu Banyu memilih untuk meninggalkan Banyu. Tuturan *menyalahkan* diujarkan oleh Eyang Uti karena Ibu Banyu tidak mau mengurus dan peduli sama Banyu. Selain itu, Eyang Uti merawat Banyu sendirian. Tuturan *menyalahkan* diujarkan oleh Eyang Widia dengan nada yang sangat jelas.

Tuturan menyalahkan juga terlihat pada saat Banyu sedang menunggu Eyang Uti belanja di pasar. Pada saat itu, Banyu melihat ayam yang berada di kandang. Di kandang tersebut, lampunya menyala. Hal tersebut dilakukan oleh penjual ayam untuk menghangatkan anak ayam. Akan tetapi, Banyu meminta penjual ayam tersebut untuk mematikan lampu. Tuturan menyalahkan dapat dilihat sebagai berikut.

No. Data : 02	Sumber Data : <i>Dancing In The Rain</i> , 00:17:13
Data : Banyu : “Matiin lampu. Matiin lampu. Siang matiin lampu. Siang matiin lampu.” Penjual ayam : “Kenapa lu matiin-matiin? Mau beli?” Banyu : “Mati lampu. Malam nyalain lampu.” Penjual ayam : “Yee matiin-matiin. Ini lampu dihidupkan buat ngangetin anak ayam. Kalo dimatiin ntar kedinginan bisa mati.”	
Konteks : Tuturan di atas terjadi pada saat Banyu melihat kandang anak ayam di pasar. Banyu tidak mengetahui kalau lampu di kandang ayam tersebut digunakan untuk menghangatkan anak ayam. Setelah itu, Banyu meminta penjual untuk mematikan lampu. Tuturan tersebut digunakan oleh penjual untuk menyalahkan Banyu karena penjual ayam sengaja menyalakan lampu untuk menghangatkan ayam supaya tidak kedinginan.	
Wujud Tuturan : Langsung	

Dari tuturan di atas terlihat bahwa Penjual ayam sebagai penutur, sedangkan Banyu sebagai mitra tutur. Tuturan 02 termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif *menyalahkan*. Tuturan tersebut berlangsung pada saat Banyu berada di pasar dan melihat kandang ayam dengan lampu menyala. Banyu tidak mengetahui fungsi dari lampu menyala tersebut, sehingga Banyu meminta Penjual ayam untuk mematikan lampu. Tuturan *menyalahkan* diujarkan oleh Penjual ayam yang ditujukan kepada Banyu, karena Banyu meminta lampu di kandang ayam tersebut untuk dimatikan. Jika lampu tersebut dimatikan, maka anak ayam tersebut akan kedinginan dan mati. Tuturan *menyalahkan* diujarkan oleh Penjual ayam dengan nada yang jelas.

Terkait dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, peneliti menggunakan film *Dancing In The Rain* sutradara Rudi Aryanto berdasarkan KD 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan pada film/drama yang dibaca atau ditonton. Pembelajaran tersebut diterapkan pada peserta didik kelas XI SMA. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: (1) memahami tuturan tokoh pada film yang ditonton, (2) mengidentifikasi isi dan kebahasaan drama/film yang dibaca atau ditonton, (3) menafsirkan makna tuturan ekspresif yang terdapat pada film, (4) menyampaikan secara lisan makna tuturan ekspresif yang terdapat pada film secara runtut dan jelas. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Number Head Together (NHT)*. Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah ceramah, tanya jawab, penugasan, dan diskusi. Kegiatan pembelajaran diantaranya: (1) peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang dan masing-masing anak diberi nomor 1-5, (2) peserta didik menonton film *Dancing In The Rain* sutradara Rudi Aryanto, (3) pendidik bertanya kepada peserta didik tentang suatu masalah yang berkaitan dengan film maupun tindak tutur ekspresif, (4) pendidik meminta peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, dan (5) pendidik memanggil satu nomor tertentu, kemudian peserta didik yang nomornya sesuai

dengan nomor tersebut langsung mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan pendidik.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil pembahasan data di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam film *Dancing In The Rain* sutradara Rudi Aryanto terdapat bentuk tindak tutur ekspresif berjumlah 73 data. Bentuk tindak tutur ekspresif yang paling dominan adalah menyalahkan, yaitu 22 data. Bentuk tindak tutur ekspresif yang ditemukan, meliputi: memaafkan, memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat, dan menyanjung.

Rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan film *Dancing In The Rain* sutradara Rudi Aryanto didasarkan pada KD 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan film/drama yang dibaca atau ditonton dengan pada kelas XI SMA. Model pembelajaran yang digunakan *Number Head Together (NHT)*. Materi ajarnya berupa bentuk tindak tutur ekspresif pada film *Dancing In The Rain* sutradara Rudi Aryanto. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran NHT, yaitu: (1) peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang dan masing-masing anak diberi nomor 1-5, (2) peserta didik menonton film *Dancing In The Rain* sutradara Rudi Aryanto, (3) pendidik bertanya kepada peserta didik tentang suatu masalah yang berkaitan dengan film maupun tindak tutur ekspresif, (4) pendidik meminta peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, dan (5) pendidik memanggil satu nomor tertentu, kemudian peserta didik yang nomornya sesuai dengan nomor tersebut langsung mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Fatimah, Khusnul., Bagiya, dan Kadaryati. 2018. “Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film *Bidadari-Bidadari Surga* Sutradara Sony Gaokasak dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA”. Jurnal *Surya Bahtera*. Volume 6 No 51. Universitas Muhammadiyah Purworejo
- Hermaji, Bowo. 2019. *Teori Pragmatik*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Lestari, Wafa Nisa., Bagiya, dan Suryo Daru Santoso. 2018. “Analisis Tindak Tutur Ekspresif dan Deklaratif pada Film *Negeri Van Orange* Sutradara Endri Pelita dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di Kelas XI SMA”. Jurnal *Surya Bahtera*. Vol 6 No 52. Universitas Muhammadiyah Purworejo
- Lidiyaningsih, Listiva., Bagiya, dan Kadaryati. 2018. “Analisis Kohesi dan Wacana Berita *Line Today* Dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XII SMA”. Jurnal *Surya Bahtera*. Volume 6 No 50. Universitas Muhammadiyah Purworejo
- Maryamah, Siti., Bagiya, dan Umi Faizah. 2018. “Analisis Tindak Tutur Direktif pada Dialog Film *Aku, Kau Dan KUA* Sutradara Monty Tiwa dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA”. Jurnal *Surya Bahtera*. Vol 6 No 54. Universitas Muhammadiyah Purworejo
- Muhammad. 2016. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pangesti, Azizah Diah., Bagiya, dan Kadaryati. 2019. “Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Film *My Idiot Brother* Karya Alyandra dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA”. Jurnal *Surya Bahtera*. Vol 7 No 2. Universitas Muhammadiyah Purworejo
- Rohmadi, Muhammad. 2017. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Saputri, Kurnia Eka., Bagiya, dan Joko Purwanto. 2018. “Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Novel *Misteri Patung Garam* Karya Ruwi Meita dan Pembelajarannya di SMA”. Jurnal *Surya Bahtera*. Volume 6 No 50. Universitas Muhammadiyah Purworejo

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta. Graha Ilmu.